

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN *ONLINE* DI SMA NEGERI 1 TENGGARONG DI MASA PANDEMI COVID-19

Aldo Wahyudi¹, Ainun Ni'matu Rohmah²

Abstrak

Penerapan sistem belajar *online* di masa pandemi ini harus didukung dengan bantuan teknologi yang dapat mempermudah proses pembelajaran, salah satu media komunikasi atau *platform* yang dapat mempermudah pembelajaran *online* adalah *google classroom* karena memiliki fitur yang membantu pembelajaran seperti absensi, pengumpulan tugas dan pemberian materi pelajaran. Dengan fitur yang membantu proses pembelajaran *online* SMA Negeri 1 Tenggaraong memilih menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran *online*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media komunikasi pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Tenggaraong di masa pandemi covid-19, efektivitas *google classroom* diukur dengan indikator kekayaan media menurut Venus dan Munggaran (2017). Jenis penelitian ini adalah kualitatif, memiliki jumlah informan 7 orang (1 Kepala Sekolah, 2 Guru dan 4 Siswa). *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik penentuan sampling, data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran *online* di SMAN 1 Tenggaraong efektivitasnya sudah maksimal karena terpenuhinya indikator kekayaan media (Venus dan Munggaran 2017) yaitu menyampaikan isyarat, umpan balik, keragaman bahasa/lambing dan personalisasi, tetapi beberapa fitur di *google classroom* tidak bisa digunakan untuk pembelajaran karena guru dan siswa menggunakan akun *google classroom* yang gratis.

Kata Kunci : Pembelajaran *Online*, Media Komunikasi, Kekayaan Media, *Google Classroom*, Covid-19

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aldowahyudi16@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Keberadaan komunikasi di Indonesia berkembang sebagai bagian dari interaksi masyarakat dengan masyarakat, pemerintah dengan masyarakat ataupun elemen-elemen lainnya bukan hanya pada kondisi normal, namun juga kondisi yang tidak normal atau yang dikenal dengan *force majeure* yaitu kondisi di luar kemampuan manusia. Beberapa kondisi *force majeure* yang menyebabkan kondisi ketidaknormalan komunikasi secara konvensional, diantaranya kondisi perang atau konflik, terjadinya bencana alam berskala besar hingga terjadinya pandemi wabah penyakit menular (Aloia dan Crwoley:2020).

Corona Virus Disease 2019 atau sering disingkat Covid-19 mengejutkan dunia karena ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai pandemi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Covid-19 membahayakan masyarakat karena virus ini mudah tertular. Penularan utama dari Covid-19 adalah melalui *droplet* (tetesan kecil) yang dikeluarkan oleh penderita Covid-19 pada saat batuk atau bersin (Yurianto:2021:29). Untuk mengurangi penyebaran mata rantai virus Covid-19, awalnya pemerintah membuat aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan membuat aturan baru yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berbasis mikro yang mulai berlaku dari tanggal 9 Maret 2021 sampai 21 Maret 2021 sesuai dengan Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun (Yurianto:2021).

PPKM dan pandemi Covid-19 di Kutai Kartanegara mendorong para *stakeholder* yang terlibat untuk menyelaraskan berbagai kebijakan dalam penanganan pandemi tersebut. Salah satunya pada kegiatan belajar dan mengajar. Pandemi Covid-19 mendorong pengurangan atau peniadaan kegiatan belajar dan mengajar, kemudian digantikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (*online*) (Siahaan:2020). Hal ini diperkuat juga oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19). Berdasarkan surat edaran tersebut dihimbau agar kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah melalui *zoom meeting*, *google meet* dan layanan daring lainnya (Kemdikbud:2020). Hal ini bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua (Kemdikbud:2020).

Dalam pembelajaran jarak jauh diperlukan *platform* yang mendukung pembelajaran *online* antara lain *Whatsapp*, *Zoom* dan lain-lainnya. Dari website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diketahui bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan beberapa perusahaan swasta untuk menyiapkan sistem belajar dan satu diantaranya adalah dengan perusahaan Google Indonesia melalui *platform Google Suite for Education* atau *Google Classroom* (Siahaan:2020). *Google Classroom* merupakan sebuah sistem pembelajaran *online* yang dapat digunakan setiap bidang pendidikan untuk

membuat atau mengerjakan penugasan tanpa menggunakan kertas atau *paperless* (Gunawan:2018). Seperti dilansir dari website resmi *Google*, *platform* ini bertujuan untuk memudahkan, memberikan banyak waktu mengajar dan menginspirasi peserta didik.

SMA Negeri 1 Tenggarong merupakan sekolah menengah dengan akreditasi A, yaitu sekolah yang memiliki nilai akhir akreditasi 91-100 atau sangat baik (Husein:2017). Sekolah dengan fasilitas yang lengkap serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang lengkap menjadi nilai tambah di SMAN 1 Tenggarong. Hal ini selaras dengan pernyataan Hifsi G Fachrannas selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kukar “Kalau ingin melihat bagaimana sekolah yang hebat, kita bisa lihat bagaimana sekolah dapat memfasilitasi kegiatan ekstrakurikulernya”, hal itu dapat dilihat di SMAN 1 Tenggarong (Prokom Kukarkab:2018).

Kondisi pandemi menjadi tantangan bagi SMA Negeri 1 Tenggarong untuk mempertahankan kualitas belajar mengajar yang dilakukan melalui media *online* di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media komunikasi pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Tenggarong di masa pandemi covid-19.

Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian pendahuluan di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan, yaitu “Bagaimana efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media komunikasi pembelajaran *online* di SMAN 1 Tenggarong di masa pandemi covid-19 ?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media komunikasi pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Tenggarong di masa pandemi Covid-19

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi

Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terkait dengan karakteristiknya sebagai makhluk sosial. Terdapat beberapa definisi tentang komunikasi. Salah satunya berasal dari Stephen Bremner yang menyatakan bahwa komunikasi adalah aktivitas individu atau kelompok terhadap individu ataupun kelompok lainnya bahwa keberadaannya ada menjadi komponen penting dalam suatu sistem dan mempertahankan reputasi dan citra melalui berbagai strategi komunikasi konvensional ataupun *modern* (Bremner:2014). Menurut Harold D. Lasswell, komunikasi adalah cara yang baik untuk mendefinisikan dan menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan tentang siapa yang mengatakan, mengatakan tentang apa, dengan saluran apa, kepada siapa dan bagaimana pengaruhnya (*who say what in which*

CMC (Computer Mediated Communication)

Konsep CMC berkembang dan merupakan turunan dari *new media*. Konsep ini digunakan untuk memperjelas suatu masalah yang akan diteliti dan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya. CMC menekankan pada proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan orang dan terlibat dalam proses untuk membentuk media dalam berbagai tujuan (Thurlow:2004). Sedangkan dalam makna klasik, Herring mendefinisikan CMC merupakan model atau proses komunikasi yang terjadi antar manusia dengan komputer yang berbeda (Thurlow:2004). Hal ini dimaksudkan bukanlah bagaimana dua mesin atau lebih dapat berinteraksi, namun bagaimana dua orang atau lebih dapat berkomunikasi antara satu dengan lainnya menggunakan alat bantu komputer dan menggunakan *platform* atau aplikasi yang ada dimiliki komputer tersebut. Dalam komunikasi daring CMC merupakan bagian dari pengayaan komunikasi. Keberadaan *platform* komunikasi daring juga mengalami perkembangan untuk dapat memenuhi kriteria-kriteria dan tuntutan dari para pemakai, sehingga pemakaian lebih *user friendly*. Berdasarkan proposisi Daft dan Lengel terdapat empat kriteria yang mempengaruhi kekayaan media atau *media richness* (Venus dan Munggaran:2017), meliputi :

1. Kemampuan media untuk menyampaikan beragam isyarat, seperti nada, volume, gerakan tangan, warna wajah, isyarat wajah dan lainnya.
2. Umpan balik yang segera yakni seberapa cepat media tersebut memungkinkan penerima memberikan respon terhadap pesan.
3. Keragaman bahasa dan simbol seperti, simbol-simbol verbal dan non-verbal kata, angka, rumus, kode-kode tertentu dan lambang lainnya.
4. Kemampuan media memfokuskan diri secara pribadi kepada penerima pesan atau kemampuan media membuat pesan yang bersifat pribadi sesuai karakteristik lawan komunikasi.

Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep dalam menganalisa persoalan yang terjadi secara empiris. Dalam penelitian ini definisi konseptual meliputi *e-learning* atau pembelajaran *online* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memanfaatkan *platform* yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan tidak bertatap muka (Handarini dan Wulandari:2020). Mengacu kepada pendapat Daft dan Lengel pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran dimana para pelajar dan pengajar tidak bertemu dalam satu ruangan secara langsung namun dilaksanakan dengan media komunikasi internet (CMC) dan berkembang berdasarkan aspek-aspek pengayaan media (*media richness*) yang akan semakin berkembang efektif sehingga dapat dibandingkan antara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Dalam penelitian ini akan mengukur efektivitas media *Google Classroom* sebagai media

komunikasi pembelajaran *online* dengan 4 indikator media bisa disebut kaya (efektif) menurut Venus dan Munggaran (2017) ialah menyampaikan isyarat (nada, *volume*, gerakan tangan, wajah), *feedback* (umpan balik), keragaman bahasa/lambang dan personalisasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Tipe penelitian adalah tata cara penelitian untuk memperoleh langkah-langkah secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan kajian yang sistematis. Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara empiris data-data sesuai dengan kenyataan dan faktual yang kemudian di narasikan berbentuk kalimat-kalimat baku. Data-data tersebut berasal dari pernyataan, laporan, narasi dan bentuk-bentuk data lainnya yang sifatnya non-angka (Anggito dan Setiawan:2018).

Fokus Penelitian

Bedasarkan pada teori maka fokus penelitian yang diambil oleh peneliti menggunakan teori *Media Richness Communication* sebagai analisis untuk mengukur keefektivitas komunikasi dalam penggunaan *google classroom* sebagai media komunikasi pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Tenggarong di masa pandemi Covid-19.

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman, maka peneliti memutuskan bahwa fokus dalam penelitian ini terdiri dari konsep-konsep berdasarkan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini berfokus mengenai efektivitas media komunikasi pembelajaran *online* yang dilihat melalui indikator sebagai berikut (Venus dan Munggaran:2017) :

1. Kemampuan media untuk menyampaikan beragam isyarat (*multiple clues*), seperti nada, *volume*, gerakan tangan, warna wajah, isyarat wajah dan lainnya.
2. Umpan balik yang segera (*feedbaack*) yakni seberapa cepat media tersebut memampukan penerima memberikan respon terhadap pesan.
3. Keragaman bahasa dan simbol (*language variaty*) seperti, simbol-simbol verbal dan non- verbal kata, angka, rumus, kode-kode tertentu dan lambang lainnya.
4. Kemampuan media memfokuskan diri secara pribadi (personalisasi) kepada penerima pesan atau kemampuan media membuat pesan yang bersifat pribadi sesuai karaktersitik lawan komunikasi.

Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sumber data yang akan digunakan meliputi dua hal yaitu sumber data primer dan sekunder yang masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data secara langsung melalui observasi lapangan yang obyek penelitian dan juga wawancara kepada pihak-

pihak yang memiliki keterkaitan dengan kasus penelitian (Helaluddin:2019).

2. Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan pengumpulan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui orang lain atau melalui dokumen (Helaluddin:2019). Data-data ini diperoleh melalui koran, majalah, media massa, jurnal atau yang lain-lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang sudah terkumpul melalui wawancara dengan pihak terkait di SMA Negeri 1 Tenggara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, mendefinisikan teknik *purposive- sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut, misalnya orang yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2017).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif, yang dikemukakan oleh Huberman & Saldana dalam Rohmadi & Nasucha, (2015:87-88; Sugiyono, 2017:68) yaitu

1. Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara dan Studi Isi Dokumen)
2. Reduksi Data
3. Tahap Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyampaikan Isyarat

Penggunaan media komunikasi *google classroom* dalam pembelajaran *online* pada dasarnya selain dari pada efek pandemi, juga menyesuaikan kebiasaan yang dilakukan oleh generasi pelajar yang sedang gemar bermedia sosial. Maka dengan adanya media komunikasi *google classroom* akan mendorong juga keterlibatan generasi muda dalam keterlibatannya secara aktif selama proses pembelajaran *online*, media komunikasi *google classroom* dalam pembelajaran *online* tidak sepenuhnya memenuhi unsur-unsur kemampuan media untuk menyampaikan isyarat yang beragam seperti nada, volume, gerakan tangan dan isyarat wajah lainnya, karena *google classroom* tidak menyediakan fitur untuk bertatap muka secara *online* bagi pengguna gratis, akan tetapi unsur menyampaikan isyarat terpenuhi karena pemberian materi di *google classroom*

yang berisikan video pembelajaran. Dari informasi guru dan siswa, mereka memanfaatkan *zoom* atau *google meet* untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara *online*, sehingga efektivitasnya belum maksimal. Sebenarnya *google classroom* menyediakan fitur tersebut, jika pengguna berlangganan atau membayar, sehingga fitur untuk bertatap muka secara *online* ini bisa dimanfaatkan, jadi sekolah bisa menyediakan *google classroom* yang membayar untuk semua pengguna di Sekolah sehingga efektivitas penggunaan *google classroom* dimaksimalkan.

Umpan Balik (Feedback)

Terjadinya umpan balik (*feedback*) ini juga karena didukung oleh pengelola materi ajar dari guru, pemanfaatan fitur-fitur *google classroom*. Materi pembelajaran yang digunakan biasanya dalam bentuk video, *powerpoint*, modul, *link* atau *website* yang berisikan konten terkait dengan materi pembelajaran selain membaca siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan melalui tayangan video, tetapi siswa merasa pesan atau materi hanya dilakukan dengan satu arah saja karena di *google classroom* hanya bisa melihat dan memahami materi yang diberikan. Dengan memanfaatkan kelas virtual atau pertemuan secara *online* dengan *zoom* atau *google meet*, agar tidak terjadi komunikasi secara satu arah, guru biasanya memberikan materi pembelajaran melalui media *google classroom*, kemudian didiskusikan dan dibahas di *zoom* atau *google meet* langsung saat itu juga dengan bahasa yang lebih mudah dan sederhana untuk dipahami siswa, jika ada siswa yang kurang paham bisa bertanya dengan guru secara langsung.

Keragaman Bahasa (Language Variety)

Media komunikasi *google classroom* efektif menunjang keberhasilan proses belajar karena terfasilitasi dengan baik terkait menghadirkan keragaman bahasa yang meliputi kata, angka, rumus, kode dan lambang lainnya dalam berkomunikasi. Untuk menunjang keberhasilan proses belajar, maka para informan baik guru maupun siswa harus menggunakan bahasa yang selaras dalam artian dapat dimengerti dan dipahami oleh kedua belah pihak. Adapun terdapat selipan-selipan bahasa lainnya seperti bahasa yang lebih santai dan tidak formal, bahasa asing, bahasa gaul agar dapat mencerahkan suasana belajar. Selain itu diakui oleh para informan bahwa adanya interaksi dengan menggunakan bahasa daerah, lebih tepatnya bahasa Kutai. Hal ini dilakukan untuk membuat menciptakan suasana belajar yang lebih asik dan nyaman baik untuk guru maupun siswa, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar khusus bagi siswa sebagai penerima materi pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar, untuk berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa tertulis maupun lisan, terdapat penggunaan lambang-lambang yang digunakan untuk mempermudah memahami materi selama proses pembelajaran, seperti angka dan rumus yang digunakan untuk mata pelajaran kimia dan matematika, kemudian jika di mata pelajaran sejarah penggunaan bentuk gambar lambang negara, gambar geografis

negara dan foto sejarah bisa membantu untuk mempermudah memahami materi yang ingin disampaikan.

Personalisasi

Unsur personalisasi ini semakin menambah keyakinan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran *online* melalui media komunikasi *google classroom*. Unsur personalisasi selalau tampak efektif dalam pembelajaran online, karena sesuai dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar selama proses pembelajaran online. Disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa memiliki strategi tersendiri untuk memaksimalkan proses belajar *online* ini. Dimulai dari pemberian materi pembelajaran dengan berbagai macam format, membuat regulasi terhadap siswa untuk mengharuskan membaca materi yang diberikan, merespon atau menghubungi siswa secara pribadi yang belum paham terhadap materi yang diberikan, mengulang dan memahami kembali materi yang diberikan guru. Kemudian siswa memiliki strategi untuk memaksimalkan pembelajaran *online* mereka dengan cara, mencatat kembali materi yang dijelaskan oleh guru, siswa merasa gampang dan nyaman untuk mengakses materi yang diberikan oleh guru karena tersusun rapi di *google classroom*, kemudian materi pembelajaran bisa diunduh dan tersimpan di laptop atau *handphone*, sehingga siswa bisa mempelajari materi pembelajaran dimana saja, kapan saja dan biasanya siswa belajar dalam situasi santai seperti rebahan.

Kesimpulan

Penggunaan *google classroom* sebagai media komunikasi pembelajaran *online* di SMAN 1 Tenggarong di masa pandemi Covid-19 dianggap efektivitasnya sudah maksimal. Beberapa hal yang telah terpenuhinya unsur-unsur atau indikator kekayaan media melalui *google classroom*, yaitu :

1. Menyampaikan Isyarat, isyarat yang dilakukan dalam saat pembelajaran *online* sering terjadi seperti lambaian tangan, gelengen kepala dan gerakan lainnya yang memberikan maksud isyarat, tetapi terkadang isyarat yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik karena terganggu masalah teknis, seperti jaringan buruk.
2. Umpan Balik, kegiatan umpan balik atau interaksi diantara guru dan siswa berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* seperti pemberian materi pembelajaran dan pengumpulan tugas, namun untuk melakukan pertemuan tatap muka secara *online* seperti layaknya di sekolah, fitur *google classroom* dalam hal ini tidak dapat digunakan karena harus menggunakan akun berbayar, sedangkan guru dan siswa hanya menggunakan akun yang gratis.
3. Keragaman Bahasa, penggunaan *google classroom* saat pembelajaran *online* memanfaatkan bahasa-bahasa dan simbol-simbol tertentu agar kegiatan pembelajaran dan pesan yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan baik.

4. Personalisasi, guru dan siswa memiliki strategi dalam melakukan pembelajaran *online* agar lebih fokus terhadap materi pembelajaran atau pesan yang disampaikan agar dapat diterima, contohnya guru membuat materi pembelajaran dengan berbagai macam format, seperti video, modul, *power point* dan *link-link* yang berisikan referensi materi yang disampaikan, sedangkan siswa agar dapat menerima dengan baik materi pembelajaran dan pesan dari guru, siswa mencatat atau membuat rangkuman materi yang telah disampaikan, berusaha mencari sendiri jawaban atas kebingungan materi yang disampaikan dengan membaca referensi-referensi lain di internet, sehingga meningkatkan literasi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan siswa di SMAN 1 Tenggarong, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pihak SMAN 1 Tenggarong, khususnya kepala sekolah sebagai pengambil keputusan terbesar di sekolah ini diharapkan dapat menyediakan kuota gratis yang dapat digunakan oleh siswa dengan kesulitan ekonomi sehingga hambatan yang terjadi ketika belajar *online* dapat diminimalisir, kemudian meningkatkan atau *upgrade* akun *google classroom* guru dan siswa menjadi berbayar agar semua fitur yang dimiliki oleh *google classroom* dapat dimanfaatkan seluruhnya.
2. Mengevaluasi dan memastikan tenaga pendidik khususnya guru SMAN 1 Tenggarong, agar semakin ditingkatkan ilmu pengetahuan terkait perkembangan teknologi agar bisa lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar baik secara *offline* maupun *online*.
3. Memberikan edukasi terkhusus siswa SMAN 1 Tenggarong mengenai perkembangan teknologi yang bisa bermanfaat dalam pembelajaran dan meningkatkan literasi siswa dalam hal perkembangan teknologi agar seluruh siswa SMAN 1 Tenggarong melek akan teknologi dan siap menghadapi era digitalisasi.

Daftar Pustaka

Jurnal, Buku dan Penelitian

- Aloia, Lyndsey dan John P. Crowley. 2020. *The Oxford Handbook of Physiology of Interpersonal Communication*. London and New York : Oxford University Publishing.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Bremner, Stephen dan Vijay Bathia. 2014. *The Routledge Handbook of Language and Profesional Communication*, London and New York : Routledge Publishing.
- Effendi, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung : Ramaja

- Rosdakarya, Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Gunawan, FI. 2018. Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk Mendukung Pembelajaran. *Jurnal Matematika Etnomatnesia*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Handarini, Oktafia Ika dan Wulandari, Siti Siri. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Universitas Negeri Surabaya.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta Sekolah Tinggi theologi Joffary.
- Siahaan, Matdio. 2020. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Sosial dan Keamanan*. Universitas Bhayangkara, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thurlow, Crispin, Lengel, Laura, & Tomic, Alice. 2004. *Computer Mediated Communication : Social Interaction and Internet*. SAGE Publications.
- Venus, Antar. Dan Munggaran, Nantia Rena 2017. Menelusuri Perkembangan Teori Kekayaan Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dialektika* Vol 4(1):1-11.

Internet

- Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Pemerintah Kabupaten Kukar. 2018. SMAN 1 Tenggarong Gelar Berbagai Lomba. <https://prokom.kukarkab.go.id/berita/pendidikan/sman-1-tenggarong-gelar-berbagai-lomba> (diakses pada 11 Juli 2022).
- Husein, Sarip. 2017. Makna Akreditasi Sekolah, https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/sariphusein/makna-akreditasi-sekolah_592fab2b309373ea354f794c. (diakses pada tanggal 19 Maret 2021).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> (diakses pada 11 Juli 2022).
- Yurianto, Achmad. Keputusan Dirjend Pencegahan Covid-19. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Januari/Final%20SK%20Dirjen%20Juknis%20Vaksinasi%20COVID-19%2002022021.pdf> (diakses pada tanggal 26 April 2021).